

# Perbedaan Pola Asuh Baby Sister dan Orang Tua terhadap Perkembangan Religius Anak Usia Dini di TK Muhammadiyah 5

Fatmawati<sup>1</sup>, Arifuddin Jalil<sup>2</sup>, Jessika<sup>3</sup>, Astrit Mustika Dewi<sup>4</sup>, Dea Pradita Widyanto<sup>5</sup>, Hamdani Syukur<sup>6</sup>, Kartikaning Diyah Yulianti<sup>7</sup>, Lutfia Nada Salsabila<sup>8</sup>, M. Wahyu Nasution<sup>9</sup>, Tengku<sup>10</sup>, M. Bayu Saputra<sup>11</sup>, Nurazlin Saydina Zahra<sup>12</sup>, Elny Theodora<sup>13</sup>  
<sup>1-13</sup>STIT Internasional Muhammadiyah Batam – fatmawati5@gmail.com

**Abstrak**— Kuisioner dalam penelitian ini terdiri dari 15 item pernyataan tentang pembiasaan doa-doa sehari-hari dan mencerita cerita islamidan 20 item pernyataan tentang perkembangan moral anak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuisioner kepada para responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, setelah responden mengisi kuisioner tersebut, lalau dikumpulkan kembali dan dilakukan analisis. Pada penerapan doa-doa pembiasaan dan mencerita cerita islami ada 2 indikator yang diukur, yaitu indikator pemberian kebebasan (pembolehan yang sifatnya toleran), proteksi (tidak ada hubungan apabila anak melanggar peraturan serta kurangnya control terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari) dan indikator yang kedua adalah submission (penyerahan). sebesar 38,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang “sedang” dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Muhammadiyah Batam perkembangan moral anak dapat disimpulkan bahwa penanaman keagamaan yang permisif memiliki hubungan yang “sedang” dengan nilai rata-rata sebesar 38,75%. Sedangkan pekembangan moral anak usia dini di TK Muhammadiyah juga memiliki kategori —sedangII dengan nilai rata-rata sebesar 59,99%.

**Kata Kunci** — Penanaman, Religius, Anak Usia Dini, Orang Tua

**Abstract**— The questionnaire in this study consisted of 15 statement items about getting used to daily prayers and telling Islamic stories and 20 statement items about the moral development of early childhood. Data collection in this research was carried out by distributing questionnaires to respondents who had been selected as research samples. Next, after the respondents filled out the questionnaire, they were collected again and analyzed. In the application of habitual prayers and telling Islamic stories, there are 2 indicators that are measured, namely the indicator of giving freedom (allowing a tolerant nature), protection (no relationship if the child breaks the rules and lacks control over the child's behavior and daily activities) and the indicator the second is submission. amounting to 38.75%. This shows that religious understanding has a "medium" relationship in the moral formation of early childhood in the Batam Muhammadiyah Kindergarten. It can be concluded that permissive religious cultivation has a "medium" relationship with an average value of 38.75%. Meanwhile, the moral development of early childhood in Muhammadiyah Kindergarten is also in the "medium" category with an average score of 59.99%.

**Keywords** — Cultivation, Religious, Early Childhood, Parents

## 1. PENDAHULUAN

Agar anak kecil dapat mengembangkan minatnya terhadap mata pelajaran agama, stimulasi sangatlah penting. Anak usia dini yang banyak mendapat rangsangan akan lebih cepat dewasa. Dalam hal ini rangsangan adalah rangsangan yang timbul dari sumber di luar diri orang tersebut. Orang tua dari anak tersebut akan kompleks dan prihatin terhadap masa depan anaknya, terutama biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Dalam pengurusan anak terhadap persoalan pembelajaran aqidah terhadap anak agar anak mempunyai moral sikap yang mulia ketika anak tumbuh menjadi remaja, banyak hal yang terjadi sekarang ini anak yang kurang ilmu keagamaan saat anak dewasa anak kalah dengan lingkungan yang ada, misalnya anak cepat terpengaruh dengan teman-teman sebaya dalam melakukan hal-hal yang kurang baik seperti membully temannya yang lain, menyakiti secara ferbal ataupun non ferbal, maka dari itu ilmu keagamaan ini alangkah tepatnya

diberikan oleh orang tua langsung terhadap anak sendiri, seperti mengajarkan sholat, dan mencerita cerita yang islami.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena banyak hal yang terjadi dilapangan pengaruh baby sister dalam perkembangan anak sangat berpengaruh terutama dalam persoalan keagamaan untuk anak usia dini, banyak sekali yang terjadi anak-anak yang diasuh oleh baby sister menjadikan anak kurang perhatian dari orang tuanya dan anak-anak menganggap bahwa orang tuanya tidak mencintainya sehingga anak tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya banyak sekali terjadi saat anak bersama orang tuanya tanpa adanya baby sister orang tua merasa kualahan dalam memberikan aturan ataupun arahan kepada anak-anaknya, karena hal ini terjadi karena sebagian baby sister hanya menjaga anak saja bukan mengarahkan anak atau mengajar anak untuk menjadi anak yang paham dan mengerti dalam suatu hal tentang dirinya. Walaupun hanya sedikit baby sister yang memang setulus hati dan mencintai anak tersebut seperti anaknya sehingga terjadilah pola asuh yang sangat baik mengajarkan hal-hal yang dibolehkan ataupun tidak diperbolehkan, bukan hanya berperan sebagai pengasuh saja namun ia juga berperan sebagai orang tua si anak, salah satu contoh lainnya seperti yang terjadi di TK 5 Muhammadiyah ada pengasuh yang ikut serta dalam persoalan pembelajaran anak disekolah dikarenakan orang tua merasa takut jika anaknya saat bermain disekolah terlukan dan terjadi hal lainnya, dan hal ini mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri dan anak menganggap orangnya tidak percaya kepada anak dalam persoalan bahwa ia mampu menjaga dirinya sendiri.

TK muhammadiyah 5 kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak yaitu sebelum melakukan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pembiasaan berdoa dan pengenalan nama-nama keislaman yaitu rukun islam dan rukun iman, sehingga anak paham larangan-larangan sesuatunya yang tidak dapat dilakukan anak-anak terhadap diri mereka sendiri atau orang lain. Permasalahan lain seperti ini merupakan beban berat yang harus diatasi (Khoiriyyah, 2021). Agar seorang anak mendapatkan stimulasi yang tepat, orang dewasa harus berinteraksi dengan orang lain, misalnya dengan menggunakan jenis layanan penitipan anak atau babysitter yang berbeda (Farida, 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Dadan (2021), —Hambatan dalam pengenalan agama pada anak ll merupakan sebuah fakta yang dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh anak untuk menanamkan rasa moralitas pada anak (Rachmani, 2003). Menurut statistik awal dari sebuah sekolah untuk anak-anak yang diculik oleh adik perempuan mereka, dari 25 anak, 68% telah diculik oleh pengasuh bayi dan 36% diculik oleh orang dewasa. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara mereka yang diawasi oleh babysitter dan mereka yang diawasi oleh anggota keluarga. Kita sering melihat bahwa jika pengasuh yang salah dipilih, maka banyak hal yang akan terjadi, seperti anak yang sakit. Hal ini dikarenakan salah satu sifat pengasuh yang baik adalah memberikan kasih sayang, memberikan rangsangan bagi perkembangan perilaku sosial dan kognisi pada anak usia dini. Oleh karena itu, beberapa pengasuh tidak fokus pada pertumbuhan anak, sehingga membuat anak diam dan pengasuh tidak lagi terlibat dalam interaksi tertentu dengan anak (Farida 2021). Seorang remaja tidak akan mampu tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi segala tantangan hidup jika tidak belajar menghargai agamanya (siti, 2018). Mungkin Berdasarkan penelitian, Sofiyan (2019) diketahui bahwa banyak orang tua belum menyadari pentingnya stimulus dini pada perkembangan anak. Orang dewasa lebih cenderung memahami bahwa pertumbuhan seorang anak hanya didasarkan pada penampilan fisiknya daripada agama dan variabel lain karena pemahaman mereka. 3,7% responden yang puas dengan sekolah yang berfokus pada kecerdasan dan 2,8% responden yang puas dengan sosialisasi pendidikan selama penelitian menunjukkan kepuasan, dibandingkan dengan 42,2% responden dewasa. Menurut beberapa ahli, salah satu unsur terpenting dalam tumbuh kembang anak adalah sikap orang tua terhadap dirinya. Semua pihak yang ingin terlibat harus berperan aktif karena penanganan anak membutuhkan banyak waktu. Orang tua harus mengambil peran sebagai manajer sumber daya ketika mereka tidak mampu mengatasi situasi sebagai terapis. Penyedia penitipan anak. Oleh karena itu, terapi tetap diperlukan di rumah, selain masalah pemberian stimulasi pada anak di lembaga atau sekolah dalam pembentukan cita-cita keagamaan seorang anak diserahkan kepada baby sitter, yang menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak karena orang tua yang bekerja terlalu sibuk untuk melakukannya. Andaharus menyadari bahwa beberapa karakteristik pertumbuhan anak merupakan indikasi yang lebih kuat dibandingkan karakteristik lainnya.

Orang tua mendidik anaknya melalui percakapan langsung. Oleh karena itu, jalinan komunikasi

antara orang tua dan anak sangatlah penting bagi perkembangan anak (Maramis, 2006). Orang tua harus menghukum anaknya, namun bukan dengan memberikan tekanan pada perilaku buruknya, melainkan dengan membantu anak dalam manajemen perilaku dan memperhatikan kebutuhan anak.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional dalam penelitian ini. Menurut Iskandar (2008:24), —penelitian korelasi sering juga disebut penelitian korelasi sebab akibatll. Menemukan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau antara dua variabel atau lebih, merupakan tujuan penelitian ini.

Tantangan yang menghubungkan dua variabel adalah jenis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. (2016:108) Amiruddin Hubungan sebab akibat, atau hubungan sebab akibat, menggambarkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Variabel keterkaitan disini mengacu pada pembinaan agama anak TK Muhammadiyah 5 terhadap pertumbuhan akhlak sejak dini. Partisipan dalam penelitian ini adalah para pendidik dan siswa di TK 5 Muhammadiyah. Mengingat temuan observasi sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

$\chi^2$  = chi kuadrat

$f_0$  = kebiasaan yang diperoleh

$f_h$  = kebiasaan yang diharapkan

Apabila harga  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Sebaliknya, bila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dapat diterima atau tidak. Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah variabel yang dihubungkan itu berbentuk linear atau diartikan bahwa setiap penambahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya menggunakan uji F. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan persamaannya linier, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan persamaannya tidak linier.

Uji korelasi adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

n = jumlah data

x = cerita islami

y = pemahaman spiritual

Menurut sugiyono (2017) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai beriku ini:

**Tabel 1.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,299	Sangat rendah
0,20 – 0,199	Rendah
0,40 – 0,699	Sedang
0,60 – 0,999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang kuat adanya hubungan yang erat antara suatu variabel yang mengenai pola asuh yang melibatkan baby sister dalam pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini dengan variabel perkembangan akhlak anak usia dini, maka dilakukan penelitian di TK Muhammadiyah 5 Batam tentang Cerita Islami (X) dan Cerita Islami. Variabel perkembangan moral anak usia dini (Y) mampu menghasilkan temuannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral masyarakat masih berada pada tingkat yang sangat rendah yang memiliki kaitan “sedang” dengan perkembangan moral anak usia dini yang juga berada pada rentang “sedang” di TK Muhammadiyah 5 Batam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan moral anak usia dini di TK Muhammadiyah 5 Batam mengalami kemajuan yang baik seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,87943 458
Most Differences	Absolute	,166
	Positive	,088
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

Dari hasil data penelitian diatas yang menunjukkan bahwa mengapa dikategorikan sedang dikarenakan sebagian anak sudah sangat baik dalam perkembangan aspek-aspek religius, dan sebagian anak baru mulai berkembang dalam proses aspek perkembangan nilai-nilai keagamaan (religius) seperti penelitian terdahulu yang diteliti oleh kusdi (2018) dalam penjelasannya mengatakan bahwa baby sister hanya mendiamkan anak agar anak tidak menangis, serta menuruti apa yang diinginkan anak serta membiarkan anak bertindak semauanya agar anak tidak rewel karena sebagian baby sister juga menghendak perkerjaan rumah tidak berpatokan hanya mengurus anak saja, maka dari hal ini terjadilah anak hilang dalam persoalan peraturan terhadap dirinya dan anak sehingga ia tidak dapat memahami perihal yang salah dan benar.

Penanaman moral kepada anak usia dini yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui menceritakan cerita keislaman, pembiasaan dalam berdoa, walaupun dirumah anak-anak masih longgar dalam kegiatan doa pembiasaan maka dari itu orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Terkadang orang tua dirumah cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, karena orang tua yang jarang dirumah anak nya yang dijaga oleh baby sister dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Orang tua tipe ini sering seiring disukai oleh anak. Pertumbuhan moral adalah suatu prinsip atau cara hidup yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemikiran, emosi, dan perilaku sehubungan dengan standar moral tentang apa yang baik dan salah. Perkembangan moral anak usia dini tidak ada hubungannya dengan kurangnya moralitas atau kesadaran beragama pada anak. Hal ini disebabkan pertumbuhan moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh pengalamannya di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Hubungan orang tua dengan anak, menurut anny (2018), merupakan suatu bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dengan anak, dan hubungan ini ditunjukkan oleh sikap dan perilaku orang tua terhadap keturunannya. Perkembangan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga khususnya. Setiap keluarga biasanya memiliki pendekatan pengasuhan yang

unik.

Di TK Muhammadiyah 5 Batam, dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana indoktrinasi agama (spiritual) pada anak usia dini. Investigasi menunjukkan rendahnya tingkat penanaman keagamaan. Berdasarkan landasan teori yang telah ada sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini membangun instrumen penelitian berupa angket. Sampel penelitian ini berjumlah 20 item pernyataan tentang penggunaan sering berdoa pada anak usia dini dan 15 item pernyataan tentang penanaman keagamaan (spiritualitas buruk). Guna mengumpulkan data penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden yang terpilih menjadi partisipan penelitian. Tanggapan tersebut kemudian dikumpulkan sekali lagi dan diperiksa setelah mengisi kuesioner. Ada dua tanda yang muncul ketika seseorang rutin salat, mendengar dongeng islami, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Kuisioner

No	Kode	X	%	No	Kode	X	%
1	FL	14	21,00	36	JA	12	18,46
2	AS	13	20,00	37	MS	14	21,57
3	AR	13	20,00	38	YS	12	18,44
4	ND	15	23,08	39	SY	11	16,90
5	NH	10	15,38	40	BS	9	13,86
6	EK	10	15,38	41	NK	15	23,09
7	MSG	10	15,38	42	WF	12	18,48
8	NJ	11	16,92	43	IW	14	21,50
9	IR	11	16,92	44	AR	10	15,36
10	HN	11	16,92	45	JI	15	23,09
11	YB	12	18,46	46	UI	12	18,45
12	BK	12	18,46	47	GI	12	18,48
13	LN	12	18,46	48	DSS	12	18,49
14	YK	10	15,38	49	FN	11	16,93
15	IK	12	18,46	50	MP	12	18,47
16	JK	11	16,92	51	JK	14	21,59
17	JH	13	20,00	52	EW	13	20,00
18	BI	12	18,46	53	IS	14	21,54
19	UO	11	16,92	54	DS	13	20,00
20	SC	13	20,00	55	BY	13	20,00
21	JK	15	23,08	56	AR	10	15,37
22	WS	10	15,38	57	DV	14	21,56
23	WD	13	20,00	58	IR	13	20,00
24	YB	14	21,54	59	SA	13	20,00
25	SH	11	16,92	60	SH	11	16,92
26	MG	12	18,46	61	MI	13	20,00
27	PD	14	21,54	62	JR	14	21,54
28	VB	11	16,92	63	SI	11	16,92
29	BO	15	23,08	64	FI	13	20,00
30	KA	13	20,00	65	SJ	13	20,00
31	WY	15	23,08	<b>Rata-Rata</b>		<b>38,75</b>	
32	KA	12	18,46				
33	IY	13	20,00				
34	OF	14	21,54				

Dari tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 38,75% dengan begitu penerapan Cerita islami dan doa-doa pembiasaan memiliki hubungan yang “sedang” dalam pembentukan moral anak usia dini di TK Muhammadiyah 5 Batam.

#### 4. KESIMPULAN

Dibolehkan melakukan amalan sunnah, seperti menceritakan kisah-kisah Islami dan melaksanakan shalat secara teratur, kapan saja sebelum tidur. Sebelum tidur, umat Islam menceritakan dan mempertunjukkan kisah-kisah ini. Anak-anak yang melakukan kegiatan rutin tersebut niscaya akan hafal ayat-ayat tersebut. -ayat suci Alquran karena disunnahkan seseorang harus menunaikan shalat setiap hari. Dalam penelitian ini terdapat 20 item pernyataan tentang perkembangan moral anak usia dini dan 15 item pernyataan tentang penggunaan sering berdoa. Penyebaran kuesioner kepada responden yang terpilih sebagai sampel penelitian merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kemudian, setelah survei selesai, responden dikumpulkan kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Amiruddin. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhathul Atthal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene. *Al-Qalam*, 20(1).
- Rosiana, Anny. (2018). Hubungan Pola Asuh Keluarga (Non Keluarga) dengan Kedisiplinan Anak di TK Pertiwi 01 Yayasan Dian Dharma Pati. *Jurnal Peraat*, 3(2), 30-37.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hamid. (2019). *Pola Asuh Baby Sitter Dalam Pengasuhan Anak: Studi Analisis Interaksi Simbolik Baby Sitter Di Desa Cilampeni Kecamatan Ketapang Kabupaten Bandung*. Bandung: Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Jati.
- Hapsari, Iriani Indri. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Khoiriyah. (2021). Implikasi Pendidikan Dari QS Ali-Imran Ayat 33-37 Tentang Kisa Keluarga Imran Terhadap Pola Asuh Anak. Dalam *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 27-31. <https://dx.doi.org/10.29313/v7i1.26058>
- Kusdi. S. S. (2018). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Al-Uswah. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100-11.
- Adnan, Mohammad. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kislam* 4(1), 66-81.
- Nuraini, Yuliani Sujiono. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Roini, S. (2018). PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTERPADA ANAK. *JURNAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH*, 12(1), 21-32.
- Hamid, Sofiyan Abdul. (2019). *Pola Asuh Baby Sitter Dalam Pengasuhan Anak Study Analisis Interaksi Simbolik Baby Sitter Di Desa Cilacapeni Kecamatan Ketapang Kabupaten Bandung*. Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.